# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut Survei demografi dan kesehatan indonesia (SDKI) tahun 2012 sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Jumlah tersebut meningkat dari data SDKI sebelumnya yaitu 228 /100.000 kelahiran hidup, sedangkan target Milineum Development Goals (MDGs) pada tahun 2015 yaitu menurunkan jumlah AKI di Indonesia sebanyak 102/100.000 kelahiran hidup.

Kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh perdarahan (30%), infeksi (12%), eklampsi (25%), abortus (5%), partus lama (5%), emboli obstetri (3%), komplikasi masa nifas (8%) dan penyebab lainnya (12%).

Jumlah kematian ibu di provinsi Kalimantan Barat menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat dari bulan Januari hingga Oktober 2013 yaitu 92 kasus. Penyebab kematian ibu tersebut yaitu perdarahan ada 41 kasus (44%), hipertensi dalam kehamilan ada 17 kasus (18%), infeksi ada 4 kasus (4%), abortus ada 2 kasus (2%), dan penyebab lain-lain ada 28 kasus (30%).

Perdarahan masih merupakan penyebab paling tinggi dari kematian ibu. Pada kehamilan muda atau pada kehamilan trimester pertama masalah atau komplikasi perdarahan dan infeksi yang dapat terjadi di antaranya yaitu abortus. Abortus merupakan berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat-akibat tertentu)

atau sebelum umur kehamilan 22 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup di luar kandungan (Sarwono, 2006).

Kejadian abortus dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor janin yang mengalami kelainan genetik (50-60%), faktor kesehatan dari pihak ibu dan bapak, faktor anatomi organ reproduksi, faktor infeksi, faktor imunologi, faktor nutrisi, obat-obatan dan toksin lingkungan, faktor psikologis, dan faktor endokrin (Rukiyah, 2010).

Abortus dapat dibagi atas 2 (dua) golongan yaitu abortus spontan (*spontaneous abortion*) dan *abortus provocatus* (*induced abortion*). Abortus spontan adalah abortus yang terjadi dengan tidak didahului faktor-faktor mekanis ataupun medisinalis, semata-mata disebabkan oleh faktor-faktor alamiah. Sekitar 15-20% terminasi kehamilan merupakan abortus spontan. Sedangkan abortus provocatus adalah abortus yang disengaja, baik dengan memakai obat-obatan maupun alat-alat. Abortus ini dibagi-bagi lagi menjadi abortus medisinalis (*therapeutic abortion*) yaitu abortus yang dilakukan berdasarkan indikasi medis dan abortus kriminalis (*criminal abortion*) yaitu abortus yang dilakukan secara tidak legal atau tidak ada indikasi medis.

Pada tahun 2000 di Indonesia diperkirakan bahwa sekitar dua juta aborsi terjadi. Angka ini dihasilkan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan sampel yang diambil dari fasilitas-fasilitas kesehatan di 6 wilayah, dan juga termasuk jumlah aborsi spontan yang tidak diketahui jumlahnya walaupun dalam hal ini diperkirakan jumlahnya kecil. Walaupun demikian, estimasi aborsi dari penelitian tersebut adalah estimasi yang paling komprehensif yang terdapat di Indonesia

sampai saat ini. Estimasi aborsi berdasarkan penelitian ini adalah angka tahunan aborsi sebesar 37 aborsi untuk setiap 1,000 perempuan usia reproduksi (15-49 tahun). Perkiraan ini cukup tinggi bila dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia: dalam skala regional sekitar 29 aborsi terjadi untuk setiap 1,000 perempuan usia reproduksi.

Menurut Muchtar dalam Elvipson (2012), abortus dapat disebabkan oleh faktor intrinsik yaitu umur, tingkat pendidikan, paritas, interval kehamilan, penyakit dan kelainan uterus dan ekstrinsik yaitu status pekerjaan dan ekonomi. Abortus atau keguguran merupakan suatu proses terhentinya kehamilan sebelum janin mampu hidup diluar kandungan ibunya dengan atau tanpa alat bantu. Sering sekali kejadian abortus tidak dapat diketahui dengan pasti karena ketidak-mengertian seorang wanita untuk mengidentifikasi secara pasti.

Abortus atau keguguran dapat terjadi apabila mengalami pendarahan pada kehamilan muda atau pada trimester pertama. Abortus spontan 60-80% terjadi pada trimester pertama, yakni disebabkan kelainan kromosom 50%, gangguan fungsi endokrin 23%, kelainan rahim 15% dan gangguan pada perkembangan embrio 12%. Risiko abortus spontan meningkat didukung oleh jumlah paritas yang banyak, umur ibu dan umur ayah dan jarak kehamilan terlalu dekat. Angka kejadian ibu hamil yang mengalami abortus lebih cenderung terjadi pada multipara dibandingkan primipara. Hal ini disebabkan karena pada multipara uterus sudah terlalu sering dibuahi sehingga keadaan uterus melemah.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di beberapa rumah sakit yang ada di kota Pontianak yaitu RS. St. Antonius Pontianak, RS dr. Soedarso

Pontianak, RS Bhayangkara Anton Soedjarwo Pontianak, Rumah Sakit YARSI Pontianak, Rumah Sakit Ibu dan Anak Anugerah Bunda Khatulistiwa, dan Rumah Sakit Ibu dan Anak Jeumpa Pontianak peneliti mendapatkan data yaitu di Rumah Sakit St. Antonius Pontianak, jumlah kasus abortus yang ditemukan pada periode Januari – Desember 2013 yaitu sebanyak 71 kasus yang terdiri dari berbagai jenis abortus. Dari 71 kasus abortus tersebut, kejadian abortus inkompletus sebanyak 25 kasus, diikuti oleh kasus abortus lainnya seperti abortus provocatus, abortus imminens, abortus spontan, dan abortus tertahan (missed abortion).

Di Rumah Sakit dr. Soedarso Pontianak jumlah kasus abortus yang ditemukan pada periode Januari – Desember 2013 yaitu sebanyak 40 kasus, di RS Bhayangkara Anton Soedjarwo Pontianak jumlah kasus abortus selama periode Januari - Desember 2013 yaitu sebanyak 32 kasus, di Rumah Sakit YARSI Pontianak jumlah kasus abortus selama periode Januari – Desember 2013 yaitu sebanyak 21 kasus, di RSIA Anugerah Bunda Khatulistiwa Pontianak jumlah kasus abortus selama periode Januari – Desember 2013 yaitu sebanyak 34 kasus, di RSIA Jeumpa jumlah kasus abortus selama periode Januari – Desember 2013 yaitu sebanyak 35 kasus. Jadi jumlah keseluruhan kasus abortus berdasarkan data kunjungan rumah sakit se-kota Pontianak tahun 2013 yaitu sebanyak 233 kasus.

Melihat dari jumlah kasus abortus yang terjadi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Abortus Pada Pasien di Rumah Sakit se-kota Pontianak (Studi Kasus Berdasarkan Data Kunjungan Tahun 2013).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara karakteristik ibu dengan kejadian abortus pada pasien di rumah sakit se-kota Pontianak pada tahun 2013.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu dengan kejadian abortus pada pasien di rumah sakit se-kota Pontianak pada tahun 2013.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui hubungan antara usia ibu dengan kejadian abortus pada pasien di rumah sakit se-kota Pontianak pada tahun 2013.
b. Untuk mengetahui hubungan antara jumlah paritas ibu dengan kejadian abortus pada pasien di rumah sakit se-kota Pontianak pada tahun 2013.
c. Untuk mengetahui hubungan antara status pernikahan ibu dengan kejadian abortus pada pasien di rumah sakit se-kota Pontianak pada tahun 2013.
d. Untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kejadian abortus pada pasien di rumah sakit se-kota Pontianak pada tahun 2013.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi setiap petugas kesehatan di rumah sakit setempat dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan kebidanan yang optimal bagi pasien dengan abortus.

### 1.4.2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang memadai bagi institusi pendidikan untuk melakukan peningkatan pendidikan tentang kesehatan reproduksi dan tanda-tanda bahaya-bahaya dari kehamilan termasuk komplikasi kehamilan yaitu abortus.

### 1.4.3. Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Peminatan Kesehatan Reproduksi untuk dapat melakukan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi di sekolah-sekolah tentang kejadian abortus.

### 1.4.4. Peneliti

Untuk mengembangkan kemampuan peneliti di bidang penelitian dan mengasah daya analisa peneliti.